

## Peningkatan *Soft Skill Public Speaking* Pada Siswa SMA Budi Mulia Utama

<sup>1</sup>Rahmadiana, <sup>2</sup>Tyas Kasusilaningrum, <sup>3</sup>Herna

<sup>1</sup>Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya, Jakarta

<sup>2</sup>Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya, Jakarta

<sup>3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma, Jakarta

E-mail: [rhmdiana@swins.ac.id](mailto:rhmdiana@swins.ac.id), [tyaskasusila27@swins.ac.id](mailto:tyaskasusila27@swins.ac.id), [herna@gunadarma.ac.id](mailto:herna@gunadarma.ac.id)

### ABSTRAK

Kemampuan berbicara di depan umum atau yang dikenal dengan *public speaking* merupakan keterampilan umum yang harus dimiliki semua orang tak terkecuali siswa SMA. Kemampuan ini dapat mendukung keberhasilan mereka dalam bidang akademik dan karier di masa yang akan datang. Namun terdapat kendala yang mereka miliki ketika harus berbicara di depan umum dan ditemukan siswa yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya kemampuan ini sehingga belum memiliki kemampuan dasar *public speaking* yang mumpuni sebagai bekal mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan *soft skill public speaking* siswa SMA Budi Mulia Utama. Hasil kegiatan ini yaitu peserta memahami urgensi keterampilan *public speaking*, memiliki rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum serta mampu menerapkan teknik *public speaking*.

**Kata kunci :** *Pelatihan, Komunikasi, Public Speaking, Pengabdian*

### ABSTRACT

*Public speaking is a common skill that everyone should have, including high school students. This ability can support their success in academics and careers in the future. However, there are obstacles they have when they have to speak in public and there are students who do not have an awareness of the importance of this ability so that they do not have basic public speaking skills that are qualified as their provision. This community service activity was carried out to improve the soft skills of public speaking of SMA Budi Mulia Utama students. The results of this activity are that participants understand the urgency of public speaking skills, have the confidence to speak in public and are able to apply public speaking techniques.*

**Keyword :** *Training, Communication, Public Speaking, Service*

## 1. PENDAHULUAN

*Public speaking* merupakan kegiatan menyampaikan informasi di depan umum yang di dalamnya terdapat sinergi antara pembicara dan pendengar (*audience*).

Meskipun berbicara merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak semua orang memiliki kemampuan dan keberanian untuk berbicara di depan umum. Dibutuhkan

keterampilan yang baik dan teknik-teknik yang harus dilatih untuk melakukan *public speaking*.

Awalnya istilah *public speaking* datang dari para ahli retorika. Mereka mendefinisikan *public speaking* sebagai sebuah seni berbicara atau berpidato yang telah berkembang dari abad sebelum masehi. Jalaluddin Rakhmat (2021) mengungkapkan bahwa negara barat mengalami perkembangan karena mereka memiliki kemampuan untuk menyampaikan hasil pemikirannya serta pengetahuannya dalam berbagai bidang, sehingga tidak hanya sebatas pengetahuan yang tersimpan di dalam pikiran, namun juga dapat mereka ungkapkan dengan ucapan yang jelas dan dapat dipahami khalayak.

Sirait (2016) dalam buku yang berjudul *The Power Of Public Speaking* menjelaskan bahwa berbicara di depan umum merupakan kegiatan yang berhubungan dengan perubahan dinamis dan tidak kaku. Selain itu, Pahrudin (2020) melihat *public speaking* sebagai sebuah aktivitas yang berisi perencanaan dalam setiap unsurnya, sehingga dapat berjalan dengan baik. Kegiatan berbicara di depan publik adalah salah satu bentuk dari komunikasi yang dilakukan antara komunikator kepada komunikan baik yang di dalamnya terdapat sinergi diantara kedua unsur tersebut.

Saat ini kemampuan berbicara di depan khalayak umum merupakan keterampilan kunci yang harus dimiliki oleh semua kalangan, baik di lingkungan akademis, profesional, maupun sosial. Kemampuan *public speaking* adalah keterampilan yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan dan dapat memberikan keuntungan jangka panjang dalam berbagai konteks kehidupan.

Güvendir et al., (2020) mengatakan bahwa kemampuan komunikasi dan berbicara di depan publik adalah kemampuan yang digunakan di semua lini kehidupan personal maupun profesional.

Dalam dunia pendidikan, dan pembelajaran, *public speaking* adalah keterampilan penting bagi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan ini lebih mudah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Mereka dapat menyampaikan ide, informasi, dan pesan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh *audience*. Secara keseluruhan, *public speaking* adalah keterampilan yang tidak hanya membantu siswa untuk berkembang secara pribadi, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam masyarakat.

Bagi seorang siswa, berbicara di depan publik bukan hal yang mudah. Banyak kendala yang dihadapi oleh mereka ketika diminta untuk berbicara di depan umum, seperti kurang percaya diri, dan gugup. Ketika seseorang berbicara di depan khalayak banyak, maka mereka akan menjadi pusat perhatian dan akan memunculkan perasaan emosi seperti ketakutan atau kecemasan (Raja, 2017). Hal tersebut tentunya menjadi hambatan bagi mereka untuk dapat mengungkapkan ide-ide dan gagasan yang mereka miliki. Meskipun ada orang yang memiliki kemampuan *public speaking* secara genetik atau disebut dengan bakat, namun keterampilan *public speaking* dapat dilatih dengan semakin tinggi jam terbang. Jadi kemampuan komunikasi ini dapat dipelajari sehingga semua orang dapat menjadi mahir dalam *public speaking*.

Tujuan utama *public speaking* adalah untuk menyampaikan isi pikiran berupa ide,

gagasan, atau pendapat secara efektif sehingga pendengarnya mampu memaknai informasi yang disampaikan tersebut dengan benar. Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga tujuan umum, yaitu memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*) (Annissa & Putra, 2021).

Berdasarkan pentingnya kemampuan *public speaking* serta kendala yang dimiliki oleh siswa pada kegiatan *public speaking* tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya (SWINS) mengadakan pelatihan bagi siswa SMA guna meningkatkan *soft skill public speaking* mereka. Pelatihan ini menjadi upaya dalam meningkatkan *value* siswa. Diharapkan dengan pelatihan ini akan membantu siswa dalam mengatasi kendala yang ada dan menambah nilai positif bagi sekolah.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan untuk siswa SMA Budi Mulia Utama yang tergabung dalam anggota kepengurusan Organisasi Intra Sekolah (OSIS). Pemilihan anggota OSIS sebagai sasaran peserta karena peran mereka yang penting dalam sekolah dan komunitas. Anggota OSIS seringkali menjadi wajah sekolah dalam berbagai acara, baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu diharapkan dengan pengetahuan yang mereka dapat dari pelatihan ini akan menjadikan contoh bagi siswa lainnya.

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil observasi dan survei, ditemukan bahwa permasalahan yang dialami mitra adalah kecemasan ketika diminta untuk melakukan *public speaking*. Rasa cemas yang muncul tersebut

mempengaruhi efektivitas komunikasi yang dilakukan di depan publik.

Kecemasan yang muncul saat berbicara di depan orang banyak merupakan suatu hal yang alami dan dapat dirasakan oleh semua orang. Kecemasan diartikan sebagai keadaan tidak nyaman dan ketakutan yang disebabkan oleh antisipasi adanya sesuatu yang mengancam (Raja, 2017). Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya kecemasan ini adalah akibat produksi hormon stress oleh tubuh untuk mengantisipasi ancaman.

Akibat dari rasa cemas yang muncul, beberapa siswa memilih untuk tidak mencoba ketika ada kesempatan untuk berbicara di depan umum. Padahal untuk dapat mahir melakukan *public speaking*, dibutuhkan latihan terus-menerus selain belajar mengenai metode dan teknik yang ada di dalamnya.

Secara teoritis, berbicara di depan publik bertujuan untuk memberikan informasi, hiburan, semangat serta meyakinkan audiencenya (Setiawan, 2020). *Public speaking* sebagai proses penyampaian pesan kepada khalayak tidak serta merta hanya berbicara di depan publik, dibutuhkan cara yang sesuai dan teknik yang harus dipelajari agar proses penyampaian informasi tersebut berjalan efektif.

Lucas (2009), mengatakan “*Public speaking as its name implies, is a way of making your ideas public – sharing them with other people and of influencing other people*”. Berdasarkan kutipan tersebut, berbicara kepada publik merupakan cara mempengaruhi orang lain dengan menyampaikan isi pikiran kita yang berupa ide, gagasan, maupun pendapat. Selanjutnya Lucas (2009) meletakkan fokus *public*

*speaking* pada kepentingan *audience*, dalam keadaan retorik yang terdiri dari seorang pembicara dan pendengar. Komunikasi yang efektif akan ditentukan oleh bagaimana *audience* dapat menerima, mencerna, memahami, mengingat, dan mau melakukan pesan yang disampaikan oleh pembicara.

Ketika menyampaikan informasi di depan umum, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti; verbal, visual (penampilan, *gesture*), dan *vocal* (perilaku suara, teknik memegang *microphone*). Dalam *public speaking*, terdapat beberapa hal yang dapat mendukung keberhasilan seseorang dalam menyampaikan pesan dengan efektif dan menarik seperti ; persiapan yang matang, pengenalan *audience*, penggunaan alat bantu seperti slide, interaksi dengan *audience*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan mitra yang ada, tim PKM Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya merancang sebuah pelatihan yang bertujuan untuk memberikan bekal mengenai *public speaking* dan memberikan kesempatan bagi mitra untuk berlatih bersama.

### 3. METODOLOGI

Program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis dengan melalui tahap pra-pelaksanaan, tahap proses pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Pada tahap awal tim PKM melakukan persiapan dengan mengidentifikasi permasalahan yang dimiliki oleh mitra serta pemetaan peserta. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah metode survey dan observasi, dimana tim PKM melakukan survei lokasi mitra kemudian observasi terhadap masalah yang ada. Selanjutnya tim melakukan kajian literatur, merancang desain pekatihan, dan

mempersiapkan materi yang akan disampaikan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah metode ceramah diskusi dan praktek. Materi dasar mengenai *public speaking* dan teknik-teknik *public speaking* diberikan kepada peserta dengan paparan yang dilengkapi slide presentasi. Peserta diperbolehkan untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan saat sesi diskusi dan tanya jawab. Pada akhir kegiatan peserta juga diminta untuk mengaplikasikan materi yang sudah diberikan pada sesi praktek. Melalui desain pelatihan ini diharapkan peserta dapat memahami materi serta dapat langsung mengaplikasikannya.

Tahap pasca pelaksanaan terdiri dari mentoring dan evaluasi. Pendampingan kepada peserta dilakukan secara berkala. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dalam pelatihan dapat berguna untuk para siswa serta menyediakan wadah untuk berdiskusi sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan siswa serta peningkatan keterampilan mereka dalam bidang *public speaking*.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Senin, 29 Juli 2024 telah dilaksanakan pelatihan peningkatan *soft skill public speaking* pada siswa SMA Budi Mulia Utama. Acara ini diikuti oleh pengurus OSIS SMA Budi Mulia Utama. Program kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan bagi

pengurus OSIS ini dilaksanakan di ruang kelas SMA Budi Mulia Utama, pada tanggal 29-30 Juli 2024. Acara dibuka secara resmi oleh Kepala Sekolah, Ibu Raudah Imran, S.Pd. Kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari Dr. Herna, M.Si yang memberikan paparan mengenai pentingnya kemampuan *public speaking* bagi siswa-siswi sekolah di era globalisasi saat ini.

Materi selanjutnya disampaikan oleh Rahmadiana, M.I.Kom mengenai mindset pada *public speaking*. Sebelumnya para peserta diminta mengerjakan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan mereka dalam bidang *public speaking*. Antusias peserta terlihat sejak awal kegiatan dari bagaimana mereka menyampaikan pengalaman dan kendalanya dalam berbicara di depan umum. Sesi hari pertama ditutup dengan materi yang disampaikan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Swins yaitu Nandya Putri Ambarita dan Haikal Firdaus mengenai teknik mengelola nervous dan bagaimana cara meningkatkan percaya diri.



Gambar 1

Tim PKM Bersama Kepala Sekolah SMA Budi Mulia Utama

Hari kedua dibuka dengan paparan materi mengenai teknik 3V dalam *public speaking* yang disampaikan oleh Dina Rodhiah Ani dan Nurul Fajriyah. Acara diselingi dengan *ice breaking* untuk menambah semangat dari

peserta. Materi penutup mengenai teknik vokal dibawakan oleh Rizka dan Syahara Putri Anjani.

Selanjutnya pada sesi praktek masing-masing peserta diberi kesempatan untuk berbicara di depan kelas dengan topik yang sudah ditentukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengaplikasikan materi yang sudah diberikan selama dua hari pelatihan. Antusias dan semangat para peserta juga terlihat pada sesi praktek ini. Terlihat sebagian siswa sudah dapat mengelola rasa cemas saat berbicara di depan umum sehingga komunikasi yang disampaikan juga cukup efektif. Kegiatan hari kedua ditutup dengan *post-test* yang dilakukan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan ini.



Gambar 2

Praktek *Public Speaking* Oleh Peserta Pelatihan

Adapun hasil yang diperoleh oleh peserta pelatihan peningkatan *soft skill public speaking* ini adalah sebagai berikut;

1. Peserta pelatihan mengetahui urgensi keterampilan *public speaking*.
2. Peserta pelatihan memiliki rasa percaya diri untuk melakukan *public speaking*.
3. Peserta pelatihan mampu menerapkan teknik *public speaking*.

4. Siswa-siswi mampu mengelola *nervous* saat melakukan *public speaking*.

Setelah kegiatan pelatihan *public speaking* ini dilaksanakan, tim PKM melakukan kegiatan mentoring dan evaluasi kepada para peserta pelatihan. Kegiatan ini adalah tindak lanjut dari kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk memastikan materi yang diberikan dapat diaplikasikan dalam kegiatan di sekolah dan bermanfaat bagi peserta. Selain itu kegiatan ini menjadi sarana bagi peserta yang telah mengikuti pelatihan jika terdapat kendala atau hal-hal yang tidak sempat didiskusikan selama pelatihan.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema peningkatan soft skill *public speaking* bagi siswa SMA Budi Mulia Utama ini telah berjalan sesuai rencana dengan lancar dan baik. Program tersebut mendapat respon yang baik dari mitra dan peserta pelatihan. Apresiasi positif diberikan oleh pihak sekolah SMA Budi Mulia Utama terhadap program dari tim PKM.

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *peningkatan soft skill public speaking* siswa dan siswi SMA Budi Mulia Utama, adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik serta mendapat antusias positif dari peserta pelatihan. Hal ini dikarenakan para peserta pelatihan mayoritas belum pernah mendapat pelatihan serupa.
2. Terdapat peningkatan kognisi peserta pelatihan yang dapat dilihat dari peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*. Dimana sebelumnya

sebagian peserta menganggap bahwa tidak semua orang harus memiliki keterampilan dalam bidang *public speaking*. Namun setelah diberikan pelatihan, peserta dapat mengubah mindset bahwa *public speaking* adalah keterampilan yang harus dimiliki semua orang dengan latar belakang pendidikan dan profesi apapun.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya, Dr. Harnovinsah, SE., Ak., M.Si., CA., CIPSAS., CMA., CSRS., CSRA yang telah mendukung dan memotivasi kegiatan PKM sehingga dapat terlaksana dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Raudah Imran, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Budi Mulia Utama yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annissa, J., & Putra, R. W. (2021). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pkbm Bakti Asih Ciledug Tangerang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 619–623. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.1031>
- Barnlund, D. C. (2008). *Language Behavior* (J. S. Johnnye Akin, Alvin Goldberg, Gail Myers (ed.)). Walter de Gruyter.
- Güvendir, E., Kocacıyık, O. O., &

- Dünder, S. (2020). The Influence of Counsellor Trainee Support on Public Speaking and Foreign Language Speaking Anxiety in the Class Setting. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 7(1), 11–26.
- Raja, F. (2017). Anxiety Level in Students of Public Speaking: Causes and Remedies. *Journal of Education and Educational Development*, 4(1), 94–110.
- Setiawan, D. (2020). *1 Hari Bisa Public Speaking: Cara Mudah Teknik Public Speaking*. Setiawan Publisher.

